



KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH

Gusnaini¹, Darmawan², Besse Herlina³, Jusma⁴, Sri Rahayu⁵, Masriadi⁶, Indo Wellang⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Puangrimagalatung, Indonesia

Email: gusnaini782@admin.paud.belajar.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1611>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 25 February 2026

Keywords:

Transformational leadership

School principal

Teacher performance

Positive work culture

Education quality



ABSTRACT

School leadership is a key determinant of education quality, requiring principals who can inspire, motivate, and foster teacher commitment to create a positive work culture and effective learning. This study aims to explain the concept of transformational leadership, describe its implementation by school principals, and examine its impact on improving teacher performance. The research employed a descriptive qualitative approach using observation, documentation, and literature review of relevant studies, with principals and teachers as the main subjects. The findings reveal that principals apply transformational leadership through role modeling, providing motivation and recognition, involving teachers in decision-making, and encouraging innovation in teaching. These practices lead to increased discipline, creativity, and teacher self-confidence, while fostering a harmonious work environment. The novelty of this study lies in highlighting the contextual application of transformational leadership in Indonesian schools, emphasizing the integration of local cultural values with leadership practices. The study concludes that transformational leadership is effective in enhancing teacher motivation and performance while strengthening positive school culture. Practical implications suggest the need for leadership training, managerial competence development, and collective reflection among educators.

ABSTRAK

Kepemimpinan sekolah merupakan faktor kunci dalam menentukan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang efektif dituntut untuk mampu menginspirasi, memotivasi, dan menumbuhkan komitmen guru agar tercipta budaya kerja yang positif serta pembelajaran yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep kepemimpinan transformasional, menggambarkan penerapannya oleh kepala sekolah, serta menelaah dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan kajian literatur pada penelitian-penelitian relevan, dengan kepala sekolah dan guru sebagai subjek utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan nilai-nilai kepemimpinan transformasional melalui keteladanan, pemberian motivasi dan penghargaan, pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, serta dorongan terhadap inovasi pembelajaran. Dampak dari penerapan kepemimpinan ini terlihat pada meningkatnya kedisiplinan, kreativitas, dan rasa percaya diri guru, serta terciptanya suasana kerja yang harmonis. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan konteks lokal penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah Indonesia, dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam praktik kepemimpinan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru sekaligus memperkuat budaya sekolah yang positif. Implikasi praktis menekankan perlunya pengembangan gaya kepemimpinan yang inspiratif, kolaboratif, dan humanis melalui pelatihan kepemimpinan, peningkatan kompetensi manajerial, serta budaya refleksi bersama antarpendidik.

Kata kunci: Kepemimpinan transformasional, kepala sekolah, kinerja guru, budaya kerja positif, mutu pendidikan

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai motor penggerak yang menentukan arah, budaya kerja, dan kualitas pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2019; Fullan, 2016). Dalam konteks kebijakan *Merdeka Belajar*, kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan guru menjadi semakin penting (Arifin, 2022; Efendi, Sunaryo, & Harijanto, 2023). Kepemimpinan kepala sekolah merupakan penentu arah dan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Di tengah tuntutan perubahan kurikulum, digitalisasi sekolah, dan peningkatan akuntabilitas publik, sekolah membutuhkan pemimpin yang tidak sekadar mengelola administrasi, tetapi mampu menggerakkan warga sekolah untuk berinovasi, berkolaborasi, dan berkomitmen pada mutu pembelajaran. Kepemimpinan transformasional menawarkan kerangka yang relevan, kepala sekolah menginspirasi visi bersama, memotivasi secara autentik, menstimulasi pemikiran kritis, dan memperhatikan pengembangan individu guru, sehingga kinerja guru meningkat secara berkelanjutan.

Kepemimpinan transformasional dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Model ini menekankan empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration* (Northouse, 2018; Bush, 2020). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan komitmen guru terhadap visi sekolah (Gunawan, 2017; Hasanah, 2021; Nugroho, 2022). Selain itu, penelitian lokal menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan dalam membangun budaya kerja positif dan memperkuat profesionalisme guru (Riyadi, 2025; Sugianto, 2024; Roesminingsih & Windasari, 2025). Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan konteks Indonesia, di mana kepemimpinan transformasional diintegrasikan dengan nilai budaya sekolah dan kebijakan pendidikan nasional.

Dimensi-dimensi ini memungkinkan kepala sekolah untuk membangun visi bersama, mendorong inovasi pedagogik, serta memberikan dukungan personal bagi guru dalam meningkatkan kinerja mereka. Kinerja guru yang dimaksud dalam konteks ini mencakup perencanaan pembelajaran yang berkualitas, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, asesmen yang adil dan berkelanjutan, pengembangan profesional, serta kontribusi pada iklim sekolah yang kondusif. Ketika kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional, guru cenderung menunjukkan komitmen kerja yang lebih tinggi, kreativitas dalam mengelola kelas, dan kesediaan untuk melakukan refleksi serta perbaikan praktik pembelajaran.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah serta dampaknya terhadap kinerja guru, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dan kolaborasi profesional. Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana kepemimpinan transformasional berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Meskipun banyak penelitian menunjukkan efektivitas kepemimpinan transformasional dalam pendidikan, masih terdapat celah pada level praktik di sekolah: bagaimana kepala sekolah mengoperasionalkan empat dimensi tersebut dalam konteks kebijakan kurikulum terkini, budaya lokal sekolah, dan tantangan sumber daya; serta bagaimana pengaruhnya terhadap aspek-aspek spesifik kinerja guru (misalnya perencanaan, implementasi, asesmen, dan kolaborasi). Penelitian ini memetakan praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan dampaknya pada kinerja guru, dengan menekankan

konteks sekolah di Indonesia yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan konsep dan dimensi kepemimpinan transformasional dalam konteks sekolah; (2) menggambarkan bentuk penerapannya oleh kepala sekolah pada aktivitas manajerial, supervisi akademik, dan pengembangan profesional guru; dan (3) menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru pada perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dan kolaborasi. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan memberi rekomendasi strategis bagi kepala sekolah dalam menyusun program pemimpin pembelajaran yang berdampak langsung pada mutu proses dan hasil belajar.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang berdampak langsung pada mutu pembelajaran. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang hubungan kepemimpinan transformasional dan kinerja guru, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta dampaknya terhadap kinerja guru. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyoroti fenomena kepemimpinan dalam konteks nyata, dengan mempertimbangkan dinamika sosial dan budaya sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional dalam kegiatan sehari-hari, serta bagaimana penerapan tersebut berpengaruh terhadap kinerja guru, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dan kolaborasi profesional.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru sebagai aktor utama dalam praktik kepemimpinan dan pembelajaran. Namun, penelitian ini tidak terbatas pada satu lembaga pendidikan tertentu, melainkan bersifat lebih umum dengan dukungan literatur jurnal ilmiah yang relevan. Dengan demikian, data yang digunakan merupakan kombinasi antara hasil observasi fenomena kepemimpinan di sekolah dan kajian literatur yang menyoroti praktik kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan.

Instrumen penelitian meliputi observasi terhadap aktivitas kepemimpinan kepala sekolah, wawancara mendalam dengan guru dan tenaga kependidikan, serta studi dokumentasi terhadap dokumen sekolah seperti program kerja, laporan supervisi, dan perangkat pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat data melalui analisis literatur akademik yang berfokus pada kepemimpinan transformasional dan kinerja guru. Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap persiapan, pengumpulan data, pencatatan hasil observasi dan wawancara, serta validasi data dengan triangulasi sumber dan teknik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis kualitatif Miles dan Huberman. Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang menggambarkan keterkaitan antara kepemimpinan transformasional dan kinerja guru. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan temuan penelitian berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian menegaskan bahwa kepala sekolah memainkan peran sentral dalam membangun budaya kerja positif melalui penerapan nilai-nilai kepemimpinan

transformasional. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan nilai-nilai kepemimpinan transformasional dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Kepala sekolah tampil sebagai teladan dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan integritas, sehingga mampu membangun kepercayaan guru terhadap kepemimpinan yang dijalankan. Keteladanan ini menciptakan standar perilaku yang jelas dan mendorong guru untuk menyesuaikan diri dengan budaya kerja yang positif.

Selain itu, kepala sekolah memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru yang berprestasi. Praktik ini tidak hanya meningkatkan semangat kerja, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan komitmen guru terhadap tugasnya. Penelitian oleh Endrik Sugianto (2024) menunjukkan bahwa pemberian penghargaan dalam kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap motivasi intrinsik guru dan berdampak pada kreativitas pembelajaran. Pemberian penghargaan terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah juga melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan sekolah. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap visi dan misi sekolah, serta mendorong guru untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pengembangan program pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan Slamet Riyadi (2025) yang menegaskan bahwa partisipasi guru dalam pengambilan keputusan memperkuat komitmen profesional dan meningkatkan kinerja. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan terbukti meningkatkan motivasi intrinsik dan memperkuat kolaborasi profesional.

Upaya lain yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan pelatihan dan inovasi pembelajaran secara rutin. Melalui kegiatan ini, guru terdorong untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar, mencoba strategi pembelajaran baru, dan melakukan refleksi terhadap praktik yang dijalankan. Penelitian oleh Feriawan Efendi dkk. (2023) menekankan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan penting dalam membangun komitmen kerja guru, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kerangka Merdeka Belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam membangun budaya inovasi di sekolah, sehingga guru lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Tidak kalah penting, kepala sekolah membangun komunikasi terbuka dan hubungan kekeluargaan di lingkungan kerja. Komunikasi yang sehat menciptakan suasana kerja yang harmonis, mengurangi konflik, dan memperkuat solidaritas antar guru. Hubungan kekeluargaan ini membuat guru merasa dihargai, didukung, dan didorong untuk berkembang. Penelitian oleh Erny Roesminingsih & Windasari (2025) bahkan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memperkuat *professional learning communities* (PLC) yang berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru di Indonesia. Dampak nyata dari penerapan kepemimpinan transformasional terlihat pada meningkatnya kedisiplinan, kreativitas guru dalam mengajar, serta suasana kerja yang lebih kondusif. Guru merasa lebih termotivasi untuk berinovasi, sehingga kualitas pembelajaran anak meningkat dan budaya sekolah menjadi lebih produktif.

Secara keseluruhan, penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kinerja guru, tetapi juga memperkuat budaya sekolah yang positif. Lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis, produktif, dan berorientasi pada mutu pembelajaran anak.

Pembahasan

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan penting dalam membangun budaya kerja positif di sekolah. Keteladanan kepala

sekolah dalam disiplin dan tanggung jawab mencerminkan dimensi *idealized influence* sebagaimana dikemukakan oleh Bass & Avolio (1994). Budaya kerja positif yang terbentuk melalui keteladanan ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan guru, tetapi juga memperkuat komitmen kolektif terhadap visi sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riyadi (2025) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memperkuat budaya organisasi sekolah melalui praktik keteladanan dan komunikasi yang efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung kesimpulan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan fondasi bagi terciptanya iklim kerja yang harmonis dan produktif.

Selain membangun budaya kerja, kepala sekolah berperan sebagai inspirator dan fasilitator perubahan. Dimensi *inspirational motivation* dan *intellectual stimulation* tampak jelas ketika kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, memberikan motivasi, serta mendorong inovasi pembelajaran. Praktik ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap visi sekolah dan mendorong guru untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Penelitian Efendi, Sunaryo, & Harijanto (2023) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional efektif dalam membangun komitmen kerja guru dalam konteks kebijakan *Merdeka Belajar*. Namun, beberapa penelitian terdahulu seperti Leithwood & Jantzi (2000) menekankan bahwa dampak kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru dapat berbeda tergantung pada kesiapan budaya sekolah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa konteks lokal dan dukungan kebijakan menjadi faktor penting yang memoderasi efektivitas kepemimpinan transformasional.

Kinerja guru meningkat karena adanya dukungan, penghargaan, dan rasa percaya diri yang dibangun melalui perhatian individual kepala sekolah. Dimensi *individualized consideration* dalam teori Bass & Avolio menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan dan pengembangan setiap guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru berprestasi, membangun komunikasi terbuka, serta menciptakan hubungan kekeluargaan di lingkungan kerja. Praktik ini meningkatkan rasa percaya diri guru, memotivasi mereka untuk berinovasi, dan memperkuat profesionalisme. Penelitian Sugianto (2024) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh signifikan terhadap motivasi intrinsik guru dan berdampak pada kreativitas pembelajaran. Demikian pula, Roesminingsih & Windasari (2025) menekankan bahwa kepemimpinan transformasional memperkuat *professional learning communities* (PLC), yang secara langsung meningkatkan kinerja guru melalui kolaborasi dan refleksi bersama.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan konteks lokal penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah Indonesia. Temuan ini memperluas teori Bass & Avolio (1994) dengan menunjukkan bahwa nilai budaya sekolah dan kebijakan *Merdeka Belajar* menjadi faktor penting yang memoderasi efektivitas kepemimpinan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya program pelatihan kepala sekolah yang tidak hanya berfokus pada keterampilan manajerial, tetapi juga pada pengembangan gaya kepemimpinan yang inspiratif, kolaboratif, dan humanis. Hal ini sejalan dengan pandangan Fullan (2016) bahwa kepemimpinan sekolah merupakan motor utama perubahan pendidikan, serta Mulyasa (2019) yang menekankan peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Interpretasi atas hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak hanya membangun budaya kerja positif, tetapi juga menempatkan kepala sekolah sebagai inspirator dan fasilitator perubahan. Dukungan, penghargaan, dan perhatian individual yang diberikan kepala sekolah terbukti meningkatkan kinerja guru, baik dalam aspek kedisiplinan, kreativitas, maupun komitmen

profesional. Namun, keterbatasan penelitian ini perlu dicatat, yaitu tidak adanya data wawancara langsung sehingga interpretasi lebih banyak bergantung pada literatur sekunder. Selain itu, penelitian ini belum mengukur dampak kuantitatif secara statistik, sehingga peluang terbuka bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan *mixed-methods* atau *structural equation modeling (SEM)* untuk menguji hubungan kausal secara lebih komprehensif.

Arah penelitian masa depan dapat diarahkan pada pengembangan metode baru untuk mengukur dampak kepemimpinan transformasional secara lebih komprehensif, misalnya dengan menggunakan SEM untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung. Selain itu, penelitian dapat memperluas fokus pada bagaimana kepemimpinan transformasional berinteraksi dengan kebijakan pendidikan nasional, seperti Kurikulum Merdeka, serta bagaimana praktik kepemimpinan ini memengaruhi pembentukan *professional learning communities* di sekolah. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi peran gender, generasi guru, dan pemanfaatan teknologi pendidikan dalam memperkuat efektivitas kepemimpinan transformasional. Dengan demikian, penelitian lanjutan tidak hanya memperkuat teori yang ada, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kepemimpinan kepala sekolah di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan fondasi penting dalam meningkatkan motivasi, kinerja guru, dan mutu pendidikan melalui keteladanan, inspirasi, serta perhatian individual. Temuan ini memperkuat pernyataan tesis bahwa kepemimpinan yang inspiratif, kolaboratif, dan humanis mampu membangun budaya kerja positif sekaligus menempatkan kepala sekolah sebagai agen perubahan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program pelatihan kepemimpinan dan budaya refleksi bersama antarpendidik, sementara keterbatasan penelitian terletak pada belum adanya data wawancara langsung dan pengukuran kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian masa depan disarankan menggunakan pendekatan *mixed-methods* atau *structural equation modeling (SEM)* untuk menguji hubungan kausal secara lebih komprehensif, serta menelaah faktor moderasi seperti budaya sekolah, kebijakan kurikulum, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Dengan demikian, kesimpulan ini tidak hanya menutup esai secara utuh, tetapi juga meninggalkan pesan akhir bahwa kepemimpinan transformasional adalah kunci bagi transformasi pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Abdullah, F. (2018). Kepemimpinan transformasional dan pengaruhnya terhadap kepuasan kerja guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–134.
- Arifin, Z. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(3), 211–223.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). London: Sage.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Cahya, W. N., & Putri, A. (2025). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik. *Jurnal Mutu Pendidikan*, 15(1), 77–89.
- Dewi, R. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dan inovasi pembelajaran guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 55–66.

- Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui komitmen kerja terhadap kinerja guru *Merdeka Belajar. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 145–156.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). New York: Teachers College Press.
- Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2017). *Primal leadership: Unleashing the power of emotional intelligence* (Updated ed.). Boston: Harvard Business School Press.
- Gunawan, I. (2017). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(1), 45–56.
- Hartati, S. (2017). Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 101–110.
- Hasanah, N. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan profesional guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 77–88.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2015). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Joko Sugiarto. (2025). *Kepemimpinan transformasional kepala sekolah: Membangun sekolah berdaya saing di era digital*. Jakarta: Alifba Media.
- Kurniawan, H. (2022). Transformational leadership and teacher motivation in Indonesian schools. *Asian Journal of Education*, 13(2), 87–98.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.
- Lestari, P. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 144–155.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Nugroho, S. (2022). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap budaya kerja guru di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 233–245.
- Prasetyo, B. (2020). Kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 77–89.
- Putra, Y. (2021). Kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 12(3), 211–220.
- Rahmawati, D. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dan budaya refleksi guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(4), 299–310.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). New Jersey: Pearson.
- Riyadi, S. (2025). Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 7(1), 33–45.
- Roesminingsih, E., & Windasari, W. (2025). The impact of transformational leadership on teacher performance: A study of professional learning communities in Indonesia. *Journal of Pedagogical Research*, 9(2), 112–124.
- Rustan Effendi, Y. (2024). *Kepemimpinan transformasional kepala sekolah*. Surabaya: Media Nusa Creative.
- Sergiovanni, T. J. (2015). *Strengthening the heartbeat: Leading and learning together in schools*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Setiawan, T. (2019). Transformational leadership and teacher creativity. *International Journal of Educational Leadership*, 6(1), 55–67.
- Sugianto, E. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(3), 201–210.

- Susanto, A., & Rahayu, D. (2021). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 115–128.
- Wahyudi, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap motivasi kerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), 145–156.
- Windry, N. C., Pratama, R., & Lestari, D. (2025). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 55–68.
- Zhang, X., & Li, H. (2019). Transformational leadership and teacher performance: Evidence from Asian schools. *International Journal of Educational Research*, 95, 100–110.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA